Kembali ke Alam Mengacu Konsep *Food Web* dalam Strategi Pembangunan Sektor Pertanian Jawa Barat

Oleh :
Wawan Gunawan[1] dan Zahidah[2]

1. Pendahuluan

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bab 19 tentang Revitalisasi Pertanian Bagian IV halaman 1- 3 disebutkan bahwa pembangunan sektor pertanian rentan terhadap perubahan dan dampak-dampak lingkungan yang telah terjadi seperti penurunan kualitas tanah akibat penggunaan pupuk kimiawi yang berlebihan (terus menerus) dan budidaya perikanan yang hanya difokuskan pada komoditas unggulan tanpa diikuti dengan pengembangan komoditas lain yang akan memanfaatkan limbahnya bahkan dapat mempertahankan kualitas air. Mensikapi inspirasi dan arahan dari RPJMNN tersebut, dapat dimunculkan pertanyaan-pertanyaan besar berikut : bagaimana strategi pembangunan sektor pertanian yang akan diterapkan terutama hubungannya dengan pembangunan desa-kota yang dimaklumi bersama mengalami ketimpangan ? Apa bentuk energi balik (feedback) kota ke desa yang akan menjadi perekat interaksi kota-desa ? Teknologi apa yang dapat diterapkan menjadi media bersama (lintas sektoral) dalam menjalankan strategi pembangunan sektor pertanian di perdesaan ? Subsektor mana yang mampu mendukung percepatan pembangunan perdesaan di Jawa Barat?

2. Konsep Food Web

Food wed atau rantai makan memakan adalah konsep yang sederhana yang berasal dari pemahaman fenomena alam dan lingkungan. Dahulu sewaktu SMA di dalam buku Biologi pengadaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) dan saat ini di dalam buku-buku pelajaran Sains untuk Sekolah Dasar digambarkan bahwa rantai makanan itu sebagai proses makan memakan : yaitu tumbuhan sebagai produsen dimakan oleh tikus, lalu tikus dimakan oleh ular, selanjutnya ular dimakan burung elang, elang mati diuraikan oleh bakteri (dekomposer) menjadi unsur hara yang menyuburkan tanah, tanah yang subur menumbuhkan tanaman yang mengandung biji-bijian kemudian dimakan oleh tikus dan seterusnya menjadi siklus yang berkelanjutan di alam.

Dalam konsep ini MASUKAN (input) tanaman berproses menjadi KELUARAN (output) (biji-bijian) bagi tikus (dimakan tikus) dan limbah tanaman, input tikus menjadi output bagi elang dan menghasilkan limbah (sisa bangkai tikus) dan seterusnya. Sedangkan limbahnya sendiri dapat menjadi input bagi rantai lainnya. Kondisi ini selalu berpola input menghasilkan output dan limbah. Selanjutnya limbah yang diolah menjadi input bagai

1. Kepala Lab Sosek Kehutanan Fakultas Kehutanan Unwim
2. Dosen Jurusan Perikanan Fak. Pertanian Unpad
3. Keduanya kandidat doktor ilmu pertanian pada Program Pascasarjana Unpad